Falsafah dan Pentingnya Doa

Kirim artikel ke teman

Jumat September 22, 2006 - Oleh: Team Alislam - www.ahmadiyya.or.id

Ringkasan Khutbah Jumat Khalifatul Masih V aba, Imam Jemaat Ahmadiyah Internasional, tanggal 22 September 2006.

Catatan: Team Alislam bertanggung jawab penuh terhadap kemungkinan kesalahan ataupun kesalahan komunikasi dalam sinopsis khutbah Jumat ini.

Huzur aba menyampaikan merupakan suatu kewajiban bagi orang beriman yang memiliki keyakinan teguh kepada Allah Taala untuk memohon kepada Allah disetiap kali ia memerlukan sesuatu, sekalipun ia hanya memerlukan seutas tali sepatu.

Huzur menasihatkan untuk berdoa kepada Allah Taala supaya terlindung dari godaan syaitan dan diberikan kekuatan untuk melakukan kebaikan, tanpa karunia maupun kasih sayang-Nya orang tidak hanya tidak mendapat perlindungan dari godaan syaitan tapi juga tidak bisa meraih surga baik didunia ini maupun di akhirat nanti. Jadi, betapa pentingnya kita untuk terus mengingat-Nya disetiap waktu dan untuk terus memohon kepada-Nya.

Mengutip Surah Al Furqan ayat 78 Huzur menyampaikan Hadhrat Masih Maud as telah menjelaskan kepada kita bahwa merupakan hukum Allah Taala bahwa karunia-Nya yang khusus diberikan kepada orang yang secara tulus ikhlas memiliki sifat Ketauhidan Allah Taala dan berdoa; Allah Taala tidak membutuhkan apa-apa; jika kita tidak berbuat kebajikan dan tidak menghabiskan waktu dengan mengingat-Nya, Dia tidak akan perduli. Ayat Al Quran ini menerangkan ayat Al Quran lain yang menguak tujuan dari penciptaan manusia (51:57) dan membuktikan bahwa Allah Taala tidaklah gegabah ketika membinasakan mereka yang lalai terhadap agama. Hadhrat Masih Maud as menekankan bahwa berzikir atau mengingat Allah Taala merupakan perintah yang terpenting. Allah Taala mendengar dan menjawab doa yang dipanjatkan dengan penuh keikhlasan, memohon keridloan-Nya dan dengan berserah diri kepada-Nya.

Mengutip surah Al Mumin ayat 51 (40:51), Huzur kembali menjelaskan sabda-sabda Hadhrat Masih Maud as bahwa merupakan hal yang mendasar dimana orang yang tidak memahami intisari dan realitas daripada doa akan tersesat. Allah Taala dan hamba-hamba-Nya memiliki kekuatan yang saling melebur/menyatu; pada waktu berdoa sifat ini menimbulkan kesatupaduan. Seorang hamba Allah yang tulus, seakan akan telah mati dalam ketaatan yang sempurna kepada Allah Taala dan keadaan ini merupakan tingkatan dimana dia meraih kedekatan yang luar biasa dengan-Nya dan berserah diri secara total kepada Allah Taala.

Huzur menyampaikan jika seseorang tahu akan inti daripada doa maka orang juga harus tahu kekuatan atas diterimanya do'a tersebut. Dalam kekuatannya yang saling melebur/menyatu antara Allah Taala dan dalam diri hamba-Nya, adalah Allah Taala sendiri yang terlebih dahulu memanifestasikan sifat 'Rahmaniyat'-Nya (sifat Allah Taala Yang Maha Pengasih) dan memberi manusia karunia-karunia yang berlimpah disetiap langkah. Bilamana hamba-Nya taat kepada Allah Taala, murni hanya demi Allah Taala dan dengan penuh keikhlasan, Allah Taala makin mendekat. Ketika Allah Taala dekat dengan hamba-Nya, tingkat peleburan/penyatauan dalam diri hamba-Nya dengan Allah Taala menjadi sempurna, maka doa-doanya dikabulkan dengan cara yang menakjubkan. Huzur menjelaskan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari ketika orang awam berseru memohon kepada Allah Taala dengan susah payah, dan dia melakukannya dengan penuh kerendahan hati dan oleh karena kesusahannya itu, maka ia menyaksikan doanya dikabulkan.

Huzur menyampaikan merupakan hikmah dari sifat Rahmaniyyat Allah Taala bahwa Dia menciptakan segala hal yang ada didunia maupun dilangit untuk mengkhidmati manusia. Mengacu pada khutbah Jumahnya beberapa waktu yang lalu mengenai keterkabulan doa para pendahulu Jemaat yang bertaqwa dan menyampaikan bahwa mereka, para pendahulu Jemaat memang telah meraih keadaan dari semua hal yang disebutkan tadi. Huzur menyampaikan sekarang kita juga memliki orang-orang seperti itu didalam Jemaat kita. Yang terpenting sekali adalah untuk terus mengingat-Nya dengan hati yang tulus ikhlas.

Mengutip Surah Bani Israil ayat 111 (17:111) Huzur menerangkan bahwa Allah Taala menyatakan bahwa kita hendaknya memohon kepada-Nya dengan sebutan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan kita karena Dia memiliki semua hal yang bersifat agung didalam nama-nama-Nya, yang merupakan cerminan daripada sifat-sifat-Nya. Kita telah diajarkan, nama-nama Allah Taala agar kita mampu berdoa kepada-Nya dan mengabulkan doa-doa kita. Oleh karena itu kita hendaknya mencoba mengerti dan memahami nama-nama

tersebut dan kemudian memohonlah kepada-Nya dengan mengacu pada sifat-sifat Allah Taala dalam nama-nama tersebut.

Kemudian, Huzur menjelaskan dengan detail beberapa surah dalam Al Quran untuk memohon kemurahan-Nya. Dalam penjelasannya, Huzur menyampaikan seseorang hendaknya jangan membanggakan diri karena pekerjaannya atau bisnisnya yang makmur, atau memiliki garis keturunan bangsawan ataupun ia memang seorang cendekiawan.

Huzur mengutip Surah Yusuf ayat 102 mengenai doa rasa syukur kepada Allah Taala atas karunia yang diberikan untuk kebaikan didunia ini dan harapan untuk meninggal dalam keadaan berserah diri. Huzur menyampaikan do'a yang disebut dalam Al Quran ini tidaklah mudah untuk dijelaskan bagaimana terjadinya, sebaliknya doa ini semestinya diamalkan oleh orang-orang yang beriman sehinga mereka bisa termasuk diantara orang-orang yang bertaqwa diwaktu meninggal.

Huzur menjelaskan karunia-karunia Allah Taala yang tak terbatas, Allah Taala menjadikan langit dan bumi untuk kebaikan dan manfaat bagi makhluk-Nya, seperti adanya siang dan malam, musim-musim, tumbuh-tumbuhan dan yang lainnya dan menyampaikan bahwa mereka yang merefleksi diri terhadap kerunia-karunia tersebut dan bersyukur kepada Allah Taala juga merupakan refleksi diri terhadap kehidupan nanti di akhirat dan merupakan doa untuk memohon ampunan. Huzur mengutip Surah Al Imran ayat 192 (3:192) dalam kaitannya dengan hal ini dan dalam menjelaskan kutipan-kutipan Hadhrat Masih Maud as bahwa ayat tersebut menyampaikan tentang mereka yang tidak seperti orang-orang duniawi, dimana mereka tidak hanya melihat fenomena alam saja, dalam pengertian materi/kebendaan saja, sebaliknya mereka merenungkan lebih jauh manfaat-manfaat apa yang bisa mereka raih untuk umat manusia dan sang Maha Pencipta dan hal ini memperkuat keimanan mereka.

Kemudian Huzur mengutip Surah As Shura ayat 84 – 86 yang berisi doa-doa untuk kebaikan dan agar menjadi diantara orang-orang yang bertaqwa, untuk mendapat reputasi yang baik setelah seseorang meninggal dunia dan yang paling penting adalah mengangkat derajat di akhirat nanti.

Huzur merujuk Surah Al Furqan ayat 75 (25:75) dan menyampaikan penjelasan secara detail akan pentingnya berdoa untuk anak-anak kita agar menjadi orang yang sholeh dan bertaqwa. Mengutip tulisan Hadhrat Masih Maud as Huzur menyampaikan seseorang yang ingin memiliki

anak, hendaknya jangan hanya sebatas keinginan/hasrat biologisnya saja. Tujuan daripada penciptaan manusia adalah untuk menyembah Allah Taala, sehingga bila seseorang tidak mengikuti jalan petunjuk untuk dirinya sendiri, keinginannya untuk memiliki anak hanya akan membawakan keburukan bagi keturunannya; dia sama saja seperti berharap untuk memiliki anak dan anak tersebut tumbuh menjadi orang syirk, beliau menyampaikan bahwa keinginan untuk mempunyai anak hendaknya hanya untuk mendapatkan kebaikan.

Huzur menyampaikan itulah hal-hal yang diharapkan Hadhrat Masih Maud as dari para Ahmadi mengenai anak-anak mereka. Sesuai dengan ajaran Al Quran, beliau menekankan sekali pendidikan moral kepada anak-anak dan berdoa sepenuhnya untuk mereka. Huzur menyampaikan kepada setiap Ahmadi, bahwa anak-anak mereka merupakan tulang punggung bagi Jemaat; bagi mereka yang memiliki anak-anak Waqf-e-Nou, mereka adalah ayah dari anak-anak yang siap mengorbankan dirinya seperti Ismail as, oleh karenanya para ayah dari anak-anak Waqf-e-Nou ini perlu memperlihatkan teladan Nabi Ibrahim as.

Huzur menyampaikan jika kita berdoa dan syarat-syarat daripada doa telah kita penuhi maka doa-doa kita akan dikabulkan. Huzur berdoa semoga kita mampu meningkatkan doa-doa kita dan mampu memahami falsafah daripada doa.

Kemudian Huzur mengumumkan beliau akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk beberapa tokoh Jemaat yang meninggal dunia. (Pent. A. Riyanto)